BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dimulai dari masa prasekolah yaitu masa dini 0-6 tahun. Masa usia dini atau masa prasekolah merupakan masa yang paling vital bagi kehidupan anak, apa yang terjadi pada masa kini akan menentukan perkembangan selanjutnya. Pada masa ini fisik dan mental anak berkembang secara pesat, kemampuan berbahasa juga berkembang secara luar biasa.

Pendidikan merupakan usaha sadar menyiapkan peserta didik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mewariskan nilai-nilai luhur budaya bangsa sehingga membentuk manusia yang berkualitas. Pemenuhan tuntutan tersebut, ditempuh jalur pendidikan. Jalur pendidikan merupakan media yang efektif.

Pendidikan bertujuan agar budaya yang merupakan nilai-nilai luhur budaya bangsa dapat diwariskan dan dimiliki oleh generasi muda. Agar tidak ketinggalan zaman senantiasa relevan dan sidnifikan dengan tuntutan hidup. Diantara sekian banyak budaya yang perlu diwariskan kepada generasi muda adalah bahasa, karena bahasa merupakan alat yang sangat penting untuk berkomunikasi.

Banyak cara yang telah dilakukan pendidik atau guru untuk mencapai tujuan pendidikan prasekolah tersebut, dan salah satunya adalah dengan bercerita kepada anak. Menurut Kusumo (2005:1) pada saat guru bercerita

anak-anak bisa mengembangkan daya imajinasiya. Dengan bercerita anak dapat memperluas minatnya untuk belajar mengenal sesama manusia dan kehidupan sekelilingnya terutama memahami dirinya sendiri. Dan dengan mendengarkan cerita guru anak-anak berlatih untuk bersikap proaktif yang akan terus dikembangkan dalam kehidupannya sekaligus membantu perkembangan bahasa anak dan pertumbuhan jiwa serta kreatifitas anak tersebut.

Dengan cerita guru dapat menyampaikan pesan positif langsung kepada anak didik. Cerita merupakan sarana komunikasi penyalur pesan yang akan ditiru dan ditinggalkan oleh anak. Sehingga dengan cerita sikap perilaku anak dapat dikendalikan dan dipantau oleh guru.

Fenomena yang berkembang saat ini, adalah anak-anak lebih tertarik dengan sajian film atau cerita yang tertayang dilayar televisi atau VCD dari pada mendengarkan cerita dari guru atau orang tua, padahal pada tayangan itu kadang-kadang tidak sesuai dengan dunia anak-anak misalnya kekerasan, seksualitas dan seks, tayangan ini terekam dan terserap kedalam otak anak-anak dengan “mentah” sehingga apa yang dilihat dan terekam tadi akan mempengaruhi perilaku dan kejiwaan mereka.

Adapun pada saat ini tidak semua guru mampu dan bisa bercerita dihadapan anak didiknya. Biasanya guru malu bersikap agak centil dan bergaya sesuai dengan tema buku cerita tersebut, sehingga yang ada dikelas tidak ada variasi, hanya monoton belaka yang menyebabkan kebosanan anak.

Jika kondisi ini terjadi terus menerus maka komunikasi antara anak dan guru sangat tipis yang menyebabkan kemampuan bahasa anak sangat kurang. Maka dari itu kita sebagai guru harus mampu untuk bisa tampil sebagai model anak didik kita yang sebaik-baiknya juga dalam bercerita kepada anak didik guru harus mampu berakting dengan gaya yang seolah-olah menjadi burung terbang, mampu menirukan suara ular, cicak, kambing, kucing kakek, nenek yang sedang berbicara. Maka jika guru mampu membuat suasana yang menyenangkan bagi anak, membuat anak terpana dan konsentrasi mendengaran cerita tadi maka anak didik tidak bosan dan lebih banyak bertanya pada guru, yang tadinya anak itu diam, setelah mendengar cerita dari guru mula-mula senyum-senyum kemudian ditanya mau menjawab walau hanya sepatah dua patah kata dan dengan seringnya guru membuat variasi cerita pada anak didepan kelas maka anak yang pendiam tadi, lama kelamaan mau berbicara dengan lancar pada teman-temannya juga pada ibu guru.

Mengingat pentingnya perkembangan bahasa melalui metode bercerita, terutama bagi anak usia dia maka pelu ditanamkan kepada generasi-generasi muda, yang ditanamkan sejak kecil. Dalam hal ini, salah satu lembaga pendidikan yaitu TK Pertiwi Puluhan I. Dari observasi pendahuluan telah diketahui bahwa TK Pertiwi Puluhan I ini terletak didaerah Puluhan, Puluhan, Jatinom, Klaten. Adapun kegiatan proses pembelajaran sehari-harinya telah menggunakan bahasa Indonesia dan dikemas dalam bentuk cerita-cerita anak. Sedangkan untuk mempelajarinya membutuhkan lingkungan bahasa dan

waktu yang relatif lama, peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan bahasa kepada anak usia dini melalui metode bercerita.

Oleh Karena itu peneliti tertarik mengambil judul “Peningkatan Kemampuan Berbahasa pada Anak Usia Dini melalui Metode bercerita di TK.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas permasalahan yang ada dapat diidentifikasikan sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan guru kurang berfariasi sehingga anak mengalami kebosanan.
2. Metode bercerita kurang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Adanya beberapa faktor yang mempengaruhi bahasa anak baik faktor dari dalam maupun dari luar diri anak, salah satunya adalah faktor metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.
4. Adanya keterbatasan kosa kata yang dimiliki anak sehingga berpengaruh pada perkembangan bahasa anak.

C. Pembatasan Masalah

1. Kemampuan berbahasa dibatasi pada kemampuan untuk dapat berbicara atau berkomunikasi lancar dengan lingkungan sekitarnya.
2. Bercerita dibatasi pada cerita-cerita anak-anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan bahasa di TK Pertiwi Puluhan I
2. Bagaimana implementasi metode bercerita bisa meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini.

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan bahasa dapat ditingkatkan melalui metode bercerita di TK Pertiwi Puluhan I.
2. Untuk mengetahui bagaimana metode bercerita bisa meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas maka manfaat yang diharapkan yaitu sebagai berikut :

1. Dengan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti khususnya yang berkenaan pada dunia pendidikan.
2. Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana PAUD.
3. Sebagai langkah terapan dari ilmu yang peneliti dapatkan dibangku kuliah, sehingga dapat menjadi masukan dalam menyelesaikan skripsi.